

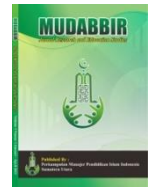


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir> ISSN: 2774-8391



Etika Akademik Dalam Presepektif Pendidikan Islam

Zainal Abidin¹, Rahma Aulya Harahap²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: zainal1100000181@uinsu.ac.id¹, aulyahrp1104@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi etika akademik dalam perspektif pendidikan Islam, menggunakan metode studi literatur kualitatif deskriptif melalui analisis sistematis sumber-sumber akademik terkini. Fokus utama adalah mengidentifikasi prinsip-prinsip etis fundamental dalam konteks keislaman, dengan menemukan bahwa etika akademik Islam merupakan konstruksi filosofis holistik yang memandang ilmu pengetahuan sebagai instrumen spiritual untuk pencerahan dan pembangunan peradaban. Hasil penelitian menunjukkan perlunya transformasi komprehensif dalam kurikulum, sistem penilaian, dan pengembangan karakter, yang bertujuan menghasilkan intelektual muslim berkarakter, memiliki integritas spiritual, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat melalui pendekatan akademik yang dianggap sebagai bentuk ibadah.

Kata Kunci: Etika, Pendidikan, Islam

ABSTRACT

This study explores academic ethics in the perspective of Islamic education, using a descriptive qualitative literature study method through a systematic analysis of current academic sources. The main focus is to identify fundamental ethical principles in the Islamic context, finding that Islamic academic ethics is a holistic philosophical construct that views science as a spiritual instrument for enlightenment and the development of civilization. The results of the study indicate the need for comprehensive transformation in the curriculum, assessment system, and character development, which aims to produce Muslim intellectuals with character, spiritual integrity, and are able to contribute positively to society through an academic approach that is considered a form of worship.

Keywords: Ethics, Education, Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah alat atau sarana bagi setiap manusia untuk mengembangkan keilmuan dan pengetahuan, oleh karena itu pendidikan diharapkan memiliki konsep pendidikan dan dasar-dasar yang tertata, dan memiliki etika. Aktivitas pendidikan baik dalam penyusunan konsep teoritis maupun dalam pelaksanaan operasionalnya harus memiliki dasar yang kokoh dengan berpedoman kepada etika akademis (Aziz 2018).

Pendidikan dan Etika merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konsep Islam, etika itu sendiri memiliki prinsip yang begitu kuat untuk memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian yang jujur, amanah dan bertanggung jawab. Etika akademik dalam konsep Islam memiliki berbagai macam nilai kehidupan yang disebut dengan kejujuran, kepedulian dan bertanggung jawab yang mengharuskan dimiliki kepada mahasiswa, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan secara menyeluruh. Dalam nilai nilai pendidikan, etika akademik dalam konsep Islam memberikan kita nilai nilai seperti kejujuran, dan kepedulian pada peserta didik. Etika akademik membantu membentuk citra positif lembaga pendidikan dan masyarakat, serta diharapkan dapat berujung pada peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan masyarakat lokal. Akan tetapi pada kenyataannya masih terdapat oknum mahasiswa, dosen dan lembaga pendidikan yang kurang memerhatikan nilai nilai etika akademik dalam konsep Islam. Hal ini juga dapat mencakup permasalahan seperti plagiarisme, Penipuan atau ketidakjujuran yang dapat merusak citra lembaga pendidikan atau masyarakat.

Etika akademik dalam konsep Islam itu sendiri tidak kalah menarik untuk dibahas dengan sebagaimana seorang muslim itu sendiri mempunyai etika yang baik atau akhlak yang baik, dalam pengajaran harus di barengi dengan kejujuran, keadilan, kebijaksanaan, kepemimpinan dan juga membuat dampak positif kepada masyarakat sekitar (Irwansyah, 2024).

Dalam konsep Islam itu sendiri etika adalah mempunyai akhlak yang baik dan Akhlak itu sendiri berasal bahasa arab jama' dari bentuk mufradatnya khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat nya yang baik, biasanya akhlak ataupun etika yang baik itu berasal dari bagaimana kesehatan lingkungan sekitarnya, jika lingkungan sekitarnya buruk itu akan berdampak kepada individu masyarakat yang dengan demikian masyarakat bisa memiliki etika atau akhlak yang buruk. Dan sebaliknya juga kalau lingkungan sekitar mempunyai yang lingkungan sehat maka masyarakat akan memiliki etika atau akhlak yang sehat ataupun baik (Irwansyah, 2024)

Etika akademis tidak bisa dipisahkan dari peran penting Pendidikan Islam. Pendidikan Islam yang berlandaskan Alquran dan hadis mengatur hubungan sesuatu dengan unsur lain, termasuk hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam hidup dalam mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniyah (Daradjat, 2012). Berkaitan dengan hal tersebut pendidikan harus menumbuhkan karakter idealisme melalui pengembangan nilai-nilai akademis bukan berdasar pragmatisme sosial dan materi semata.

Pemahaman yang mendalam tentang integritas memainkan peran krusial dalam mendorong transformasi etika akademik di kalangan dosen Pendidikan Tinggi Islam. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya integritas, para dosen dapat mengembangkan standar moral yang lebih tinggi, menciptakan lingkungan akademik yang lebih transparan, jujur, dan bertanggung jawab. Hal ini tidak hanya berdampak pada kualitas pengajaran dan penelitian, tetapi juga membentuk teladan etis bagi mahasiswa, yang pada gilirannya akan mempengaruhi budaya akademik secara keseluruhan. Integritas menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter intelektual yang bermartabat, mendorong praktik akademik yang etis, dan mempromosikan nilai-nilai luhur dalam pendidikan tinggi Islam (Yusuf, 2020).

Berdasarkan penelitian Muhammad (2020), pedoman yang tidak tepat yang diberikan kepada mahasiswa menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap

pelanggaran integritas akademik dalam konteks pembelajaran elektronik di universitas-universitas Arab Saudi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dan kejelasan petunjuk akademik memainkan peran kritis dalam mencegah terjadinya pelanggaran etika akademik.

Mackay (2022) mengidentifikasi beragam faktor yang memengaruhi pelanggaran integritas akademik, mencakup persepsi mahasiswa tentang artificial intelligence (AI), kebijakan institusional yang berlaku, serta akar penyebab mendasar dari perilaku tidak etis tersebut. Hal ini mengindikasikan kompleksitas permasalahan integritas akademik yang tidak dapat dilihat dari satu perspektif tunggal.

Penelitian Makarova (2020) menekankan pentingnya sikap idealis dan relativisme dalam memahami pelanggaran akademis, dengan penekanan khusus pada peran kontrol guru sebagai salah satu faktor kunci dalam mencegah dan mengelola perilaku tidak etis di lingkungan akademik.

Meskipun telah banyak penelitian dilakukan tentang etika akademik, masih terdapat kesenjangan signifikan dalam memahami etika akademik dari perspektif pendidikan Islam yang komprehensif. Sebagian besar penelitian sebelumnya fokus pada pendekatan universal atau barat, sementara kerangka etika dalam konteks Islam belum sepenuhnya dieksplorasi secara mendalam, terutama dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip etika Islam dengan praktik akademik modern.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengeksplorasi konsep etika akademik dalam perspektif pendidikan Islam, dengan fokus pada identifikasi prinsip-prinsip etis, nilai-nilai fundamental, dan mekanisme implementasi yang dapat memperkaya pemahaman tentang integritas akademik dalam konteks keislaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (literature review) dengan metode kualitatif deskriptif, yang fokus pada pengumpulan dan analisis data dari sumber-sumber kepustakaan. Proses penelitian dimulai dengan identifikasi dan seleksi sistematis sumber-sumber primer dan sekunder, mencakup buku-buku akademik, jurnal ilmiah, dan publikasi bereputasi yang berkaitan dengan etika akademik dalam perspektif pendidikan Islam. Tahapan pengumpulan data meliputi pencarian elektronik melalui basis data akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan ProQuest, dengan menggunakan kata kunci spesifik seperti "etika akademik Islam", "integritas pendidikan tinggi Islam", dan "nilai-nilai etis dalam pendidikan". Kriteria pemilihan sumber mencakup publikasi mutakhir (10 tahun terakhir), diterbitkan oleh lembaga akademik terkemuka, memiliki sitasi yang signifikan, dan membahas aspek etika akademik secara komprehensif. Setiap sumber akan melalui proses evaluasi kritis untuk menilai kualitas metodologi, kedalaman analisis, kebaruan temuan, dan kontribusi konseptual terhadap pemahaman etika akademik dalam konteks keislaman, dengan teknik analisis komparatif dan sintesis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan wawasan kunci dari literatur yang dipilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika akademik dalam perspektif pendidikan Islam merupakan konstruksi filosofis yang memandang ilmu pengetahuan sebagai entitas suci dan transformatif, melampaui sekadar akumulasi informasi. Dalam kerangka ini, pengetahuan dipahami bukan hanya sebagai instrumen intelektual, melainkan sebagai wahana spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah. Landasan epistemologis ini berakar kuat pada ajaran

Al-Qur'an dan hadits, yang secara fundamental menegaskan bahwa pencarian ilmu merupakan ibadah tertinggi, di mana setiap proses intelektual harus dilandasi dengan niat murni, integritas moral, dan kesadaran akan tanggung jawab sosial-spiritual.

Prinsip niat (*intention*) menjadi fondasi utama dalam etika akademik Islam, yang menuntut setiap aktivitas keilmuan dijalankan dengan kesadaran mendalam bahwa pengetahuan adalah amanah illahi. Mahasiswa dan dosen diwajibkan untuk memelihara kejujuran absolut, transparansi total, dan komitmen etis yang tak tergoyahkan dalam setiap tahapan akademik. Hal ini berarti setiap penelitian, pengajaran, dan publikasi ilmiah harus bebas dari praktik manipulatif, plagiasi, atau distorsi akademik, dengan motivasi utama adalah mencari ridha Allah dan kemaslahatan umat, bukan sekadar pencapaian status, materi, atau kepentingan personal.

Prinsip *tawadhu* (*rendah hati*) menghadirkan dimensi spiritual yang unik dalam etika akademik Islam. Pencari ilmu dituntut untuk memandang pengetahuan sebagai anugerah yang membutuhkan sikap kritis namun rendah hati, skeptis namun hormat terhadap tradisi keilmuan. Hal ini menciptakan keseimbangan intelektual yang memungkinkan pengembangan pemikiran inovatif tanpa kehilangan rasa hormat dan kesadaran akan keterbatasan kemampuan manusia. *Tawadhu* dalam konteks akademik berarti kesediaan untuk senantiasa belajar, terbuka terhadap perspektif baru, dan mengakui bahwa pengetahuan sejati berasal dari Allah.

Konstruksi etika akademik Islam ini membentuk paradigma holistik yang mengintegrasikan dimensi spiritual, moral, dan intelektual dalam praktik keilmuan. Ia tidak sekadar menawarkan seperangkat aturan eksternal, melainkan menghadirkan filosofi transformatif yang melihat ilmu pengetahuan sebagai instrumen sakral untuk pencerahan individual dan pembangunan peradaban. Dalam kerangka ini, setiap aktivitas akademik dipahami sebagai ibadah, di mana proses pencarian, pengembangan, dan penyebaran ilmu pengetahuan menjadi manifestasi tertinggi dari pengabdian seorang muslim kepada Yang Maha Benar.

Implementasi etika akademik dalam pendidikan Islam menuntut transformasi komprehensif yang melintasi batas-batas kelembagaan dan individual. Pengembangan kurikulum menjadi titik sentral, di mana integrasi antara nilai-nilai spiritual dan kompetensi akademik harus dilakukan secara sistematis dan mendalam. Hal ini mensyaratkan desain kurikulum yang tidak sekadar mentransfer pengetahuan akademik, melainkan membentuk karakter mahasiswa melalui internalisasi prinsip-prinsip etis Islam, menciptakan ekosistem pendidikan yang mampu menghasilkan intelektual muslim yang memiliki kedalaman spiritual dan keunggulan intelektual.

Sistem penilaian dalam konteks etika akademik Islam harus dirancang untuk menekankan integritas dan kesadaran moral, bukan sekadar mengukur kemampuan kognitif. Mekanisme penilaian perlu dikembangkan dengan pendekatan holistik yang mempertimbangkan aspek sikap, perilaku, dan kontribusi sosial mahasiswa. Dosen dan mahasiswa dituntut untuk melampaui standar akademik formal, mengembangkan dimensi spiritual dan moral sebagai bagian integral dari proses pencarian ilmu pengetahuan, sehingga setiap capaian akademik dipandang sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada masyarakat.

Tantangan kontemporer dalam etika akademik pendidikan Islam mencakup kompleksitas isu-isu yang mengancam integritas akademik. Plagiasi, fabrikasi data penelitian, konflik kepentingan, dan degradasi nilai-nilai etis akibat tekanan kompetisi global menjadi persoalan krusial yang membutuhkan respons strategis. Pendidikan tinggi Islam dituntut untuk mengembangkan model etika akademik yang adaptif namun

tetap berpegang pada prinsip-prinsip fundamental Islam, mampu mengakomodasi dinamika pengetahuan modern sambil mempertahankan integritas spiritual.

Respon komprehensif terhadap tantangan tersebut mensyaratkan pendekatan multidimensional. Institusi pendidikan Islam perlu membangun sistem pengawasan berbasis kesadaran moral, mengembangkan mekanisme deteksi dini pelanggaran etika, serta menciptakan budaya akademik yang mendorong transparansi dan akuntabilitas. Pembinaan karakter, penguatan kesadaran spiritual, dan pengembangan sistem reward and punishment yang berkeadilan menjadi strategi fundamental dalam menjaga dan mengembangkan etika akademik yang sesuai dengan nilai-nilai luhur pendidikan Islam.

Penelitian komprehensif menunjukkan bahwa institusi pendidikan tinggi Islam yang berhasil mengimplementasikan etika akademik secara mendalam mampu menciptakan ekosistem intelektual unggul. Keberhasilan ini tidak sekadar menghasilkan lulusan berkompetensi tinggi, melainkan membentuk intelektual muslim yang memiliki kedalaman spiritual, integritas moral, dan kesadaran sosial yang tinggi. Model pendidikan ini mentransendensikan paradigma konvensional dengan mengintegrasikan dimensi intelektual, spiritual, dan moral dalam setiap proses akademik.

Proses rekonstruksi epistemologis menjadi tahapan kritis dalam mengembangkan etika akademik Islam yang komprehensif. Hal ini mensyaratkan transformasi fundamental dalam kerangka berpikir, di mana pengetahuan tidak dipandang sebagai entitas netral, melainkan instrumen spiritual untuk pencerahan dan pembangunan peradaban. Rekonstruksi epistemologis melibatkan pengintegrasian wahyu dan rasio, menciptakan model keilmuan yang mampu menghubungkan dimensi empiris dengan spiritual, serta mengembangkan pendekatan interdisipliner yang melampaui batas-batas disiplin tradisional.

Pengembangan kapasitas kelembagaan menjadi elemen kunci dalam implementasi etika akademik Islam. Institusi pendidikan tinggi dituntut untuk merancang sistem yang mendukung pengembangan integritas, mulai dari desain kurikulum, mekanisme penilaian, hingga budaya akademik. Proses ini melibatkan pembentukan lingkungan yang mendorong kejujuran intelektual, kreativitas, dan tanggung jawab sosial, serta mengembangkan sistem pengawasan yang berbasis pada kesadaran moral dan akuntabilitas personal.

Pembinaan karakter individual merupakan aspek fundamental yang berkelanjutan dalam ekosistem pendidikan tinggi Islam. Fokus utamanya adalah membentuk intelektual muslim yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual, integritas moral, dan kepedulian sosial. Proses ini melibatkan pengembangan program mentoring, kegiatan spiritualisasi, dan pendekatan pendidikan holistik yang mendorong mahasiswa untuk senantiasa mengembangkan dimensi intelektual, emosional, dan spiritual secara seimbang dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa etika akademik dalam perspektif pendidikan Islam merupakan konstruksi filosofis holistik yang mengintegrasikan dimensi spiritual, moral, dan intelektual dalam praktik keilmuan, di mana ilmu pengetahuan dipandang sebagai instrumen sakral untuk pencerahan individual dan pembangunan peradaban. Implementasinya mensyaratkan transformasi komprehensif dalam kurikulum, sistem penilaian, dan pengembangan karakter, yang bertujuan menghasilkan intelektual muslim berkarakter, memiliki integritas spiritual, dan mampu berkontribusi positif bagi

masyarakat melalui pendekatan pendidikan yang menjadikan setiap aktivitas akademik sebagai bentuk ibadah dan upaya mendekatkan diri kepada Yang Maha Benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. (2018). Etika akademik dalam pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 25(1), 1-19
- Daradjat, Zakiah. 2012. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwansyah, M. F. R., Hsb, & Dani, R. R. (2024). Urgensi etika akademik dalam konsep Islam. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4).
- Mackay, S. (2022). Factors Influencing Academic Integrity Violations. *Proceedings of the 54th ACM Technical Symposium on Computer Science Education V. 2*. <https://doi.org/10.1145/3545947.3576286>.
- Makarova, M. (2020). ETHICAL ATTITUDES AS FACTORS OF ACADEMIC MISCONDUCT. *Вестник Удмуртского университета. Социология. Политология. Международные отношения*.
- Muhammad, A., Shaikh, A., Naveed, Q., & Qureshi, M. (2020). Factors Affecting Academic Integrity in E-Learning of Saudi Arabian Universities. An Investigation Using Delphi and AHP. *IEEE Access*, 8, 16259-16268.
- Yusuf, S., Yusoff, M., Kasa, M., Don, Y., & Zain, W. (2020). Contributing Factors in Academic Ethics Practices among Lecturers of Islamic Higher Education. *Universal Journal of Educational Research*, 8, 2123-2128.